

KARAKTERISTIK MUSIK IRINGAN TARI TOPENG IRENG DI WONOLELO

The Characteristics of Music Accompaniment Topeng Ireng Dance in Wonolelo

Oleh : Agesti Ekasari, Pendidikan Seni Musik, FBS UNY

Email: ekasari_agesti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik dari musik iringan tari Topeng Ireng di Wonolelo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tahap penelitian dimulai dengan tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di dusun Windu Sabrang, Wonolelo. Objek penelitian ini adalah musik iringan tari Topeng Ireng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Musik Iringan Tari Topeng Ireng di Wonolelo adalah (1) Instrumen yang digunakan yaitu, bendhe, kendhang (dengan membran yang hanya menutupi satu sisi saja), jedhor, dan saron juga *kelinthingan* dari kostum penari. (2) Melodi pentatonik pelog dengan modus *mi*. (3) Dari segi harmoni tidak ada karakteristik, namun seperti pada kesenian tradisional lainnya. (4) Teknik permainan alat musik ritmis ialah *pinatut*. (5) Karakteristik syair lagu yang dibawakan bersifat dakwah Islam dan kebaikan hidup. (6) Bentuk komposisi musik monoton. (7) Karakteristik bentuk lagu memiliki bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan.

Kata Kunci : karakteristik, musik iringan tari, kesenian Topeng ireng

Abstrak

This research aims to find and describe the characteristics of music accompaniment Topeng Ireng dance in Wonolelo. This research uses qualitative method. The research phase begins with the pre-field stage, field stage, and post-field stage. The research location was conducted in the hamlet of Windu Sabrang, Wonolelo. The object of this research is music accompaniment dance Topeng Ireng. The result of the research shows that music characteristic of Ireng Dance Ireng dance in Wonolelo is (1) The instrument used is bendhe, kendhang (with membrane covering only one side), jedhor, and saron also kelinthingan from dancers costume. (2) Pelogic pentatonic melodies with mi mode. (3) In terms of harmony there is no characteristic, but like in other traditional arts. (4) The technique of rhythmic game is pinatut. (5) Characteristics of song lyrics that brought the Islamic da'wah and the goodness of life. (6) The form of monotonous musical composition (7) Characteristics of the song form has a two-part song form with two different sentences.

Keywords: characteristic, music accompaniment dance, art of topeng ireng

PENDAHULUAN

Kesenian di setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing. Banyak sekali kesenian di Indonesia yang membuat para penikmat seni tertarik dengan keunikan kesenian di Negara kita ini. Di wilayah Jawa Tengah sendiri misalnya terdapat banyak sekali kesenian yang menarik dan tentunya memiliki karakter yang berbeda antara kesenian yang satu dengan yang lain. Seperti kesenian yang berasal dari lereng gunung

Merapi dan Merbabu yang mayoritas penduduknya berpencaharian sebagai petani yaitu kesenian tari *Topeng Ireng* yang berada di Wonolelo, kabupaten Magelang yang juga kerap disebut dengan nama kesenian *Dayakan*.

Topeng Ireng merupakan salah satu kesenian tari yang masih hidup dan sangat eksis di wilayah lereng Merapi dan Merbabu. Kesenian *Topeng Ireng* penyebarannya sangat pesat hingga ke pelosok-pelosok desa yang berada di daerah tersebut. Tarian *Topeng Ireng*

mulanya hanya sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di daerah tersebut. Meskipun tarian ini berasal dari Borobudur namun *Topeng Ireng* sangat populer di kalangan Desa Wonolelo yang letaknya tepat di lereng gunung Merbabu. Tarian tersebut diakui dan dilestarikan di Desa Wonolelo sejak tahun 2007. Antusias dari masyarakat desa Wonolelo sangat besar terutama dikalangan remaja dan anak-anak. Tari *Topeng Ireng* di Desa Wonolelo di kembangkan di beberapa dusun seperti Dusun Wonolelo, Dusun Windu Sajan, dan Dusun Windu Sabrang.

Menurut cerita yang beredar di masyarakat, *Topeng Ireng* dulunya merupakan peninggalan dari wali yang tujuannya untuk menyebarkan agama Islam. Tarian tersebut mengadopsi dari konsep Indian atau Suku Dayak, namun pakaian yang dikenakan penari sudah dimodifikasi menjadi lebih tertutup. Gerakan tarian *Topeng Ireng* mengadopsi dari gerakan ilmu pencak silat. Pada kesenian tersebut, musik merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan seperti pada umumnya dan memiliki peranan yang sangat penting. Sudarsono (dalam Harsana, 2007:5) mengatakan bahwa musik atau iringan dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik dalam tari adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Karena musik adalah partner tari, maka musik yang dipergunakan untuk mengiringi sebuah tarian harus benar-benar digarap sesuai dengan garapan tarinya.

Musik iringan pada setiap kesenian daerah tentunya juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Begitu juga dengan musik iringan

tari Topeng Ireng yang berada di Wonolelo. Karakteristik sebuah komposisi musik dapat dilihat dari instrumen, melodi, ritmis, harmoni, dan sebagainya. Kesenian *Topeng Ireng* di Wonolelo sangat diminati oleh anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa, bahkan mereka sangat antusias dalam pelestarian kesenian tersebut.

Nama *Topeng Ireng* sendiri berasal dari kata *Toto Lempeng Irama Kenceng*. *Toto* artinya menata, *lempeng* berarti lurus, irama berartinada, dan *kenceng* berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan *Topeng Ireng* para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam dan ilmu beladiri atau pencak silat, (Yasmono, 2013)

Pada saat ini kesenian *Topeng Ireng* sudah menyebar hingga daerah Boyolali, Temanggung, dan sekitarnya. Peneliti memilih kesenian *Topeng Ireng* yang berada di Wonolelo, karena masyarakat daerah tersebut sangat mempopulerkan kesenian *Topeng Ireng* dan musik iringannya masih menggunakan instrumen yang sangat sederhana, tidak seperti di daerah lain yang sudah ditambah dengan alat musik elektrik seperti organ. Selain itu, belum pernah ada yang meneliti tentang karakteristik musik iringan tari *Topeng Ireng* di daerah Wonolelo padahal, kesenian *Topeng Ireng* di daerah Wonolelo sangat diminati oleh masyarakat terlebih memiliki musik iringan yang unik diperdengarkan. Pertunjukan *Topeng Ireng* di Wonolelo diselenggarakan setiap peringatan 1 syawal atau pada saat Idul Fitri.

Dengan adanya pemahaman-pemahaman yang ada tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Karakteristik Musik iringan tari *Topeng Ireng*” yang berada di daerah Wonolelo, Kabupaten Magelang. Hal ini ditujukan supaya masyarakat lebih memahami tentang karakteristik musik iringan tari *Topeng Ireng*, sehingga musik iringan kesenian *Topeng Ireng* diharapkan dapat terus dilestarikan dan berkembang lebih baik di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Karakteristik Musik iringan Topeng Ireng di Wonolelo ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Tahap Penelitian

Tahap penelitian dibagi menjadi tiga yaitu, tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap pasca lapangan. Tahap pra lapangan dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, dalam hal ini yaitu grup “*Cipta Rimba*” di dusun Windu Sabrang, desa Wonolelo sebagai lokasi penelitian. Perizinan diurus ke Kantor Kesatuan Bangsa Daerah Istimewa Yogyakarta setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari pihak Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tahapan berikutnya melanjutkan mengurus surat perizinan ke Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, kemudian melakukan observasi di desa Wonolelo tepatnya di dusun Windu Sabrang. Informan penelitian dipilih dan ditetapkan. Peneliti mempersiapkan

perlengkapan penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan, alat perekam, dan kamera untuk pengambilan data mengenai kesenian Topeng Ireng. Selanjutnya, tahap pekerjaan lapangan dibagi atas dua bagian yaitu memahami latar penelitian dan berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan di lapangan dan mengumpulkan data penelitian mengenai musik iringan *Topeng Ireng*.

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini diawali dengan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian tentang karakteristik musik iringan tari *Topeng Ireng* pada bulan Januari dengan bapak Suswanto yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap terakhir yaitu tahap pasca lapangan. Pada tahap ini dilakukan serangkaian proses analisis data mengenai musik iringan tari *Topeng Ireng* dengan berbagai macam teknik analisis data meliputi mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisa, membaca keseluruhan data, menganalisa lebih detail dengan *meng-coding* data.

Analisis data dilakukan untuk mencari pola karena berkaitan dengan pengujian terhadap data mengenai karakteristik musik iringan tari *Topeng Ireng* guna menentukan hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan data. Dalam hal ini data-data yang berhubungan dengan kesenian *Topeng Ireng* dan musik iringan tari *Topeng Ireng*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan. Waktu penelitian dari bulan Januari- Februari 2017. Penelitian dilaksanakan di dusun Windu Sabrang, Wonolelo kabupaten Magelang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Grup *Topeng Ireng "Cipta Rimba"* yang ada di Dusun Windu Sabrang, dan objek pada penelitian ini ialah musik iringan tari *Topeng Ireng*.

Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang digunakan ialah observasi yang di dalamnya peneliti ikut turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2009: 267).

Objek yang dituju ialah, 1) Pelaku seni tari *Topeng Ireng* khususnya para pemain musik iringan tari *Topeng Ireng*. Terdapat 6 orang pemain musi iringan tari Topeng Ireng yang berpartisipasi dalam penelitian ini. 2) Alat musik yang digunakan untuk iringan tari *Topeng Ireng*, yaitu terdapat jedhor, kendhang, saron, dan juga bendhe yang terdapat di rumah bapak melihat dan mendengarkan pada saat para penabuh berlatih di rumah bapak Suswanto.

Pertanyaan ditujukan kepada, a) Tokoh masyarakat yang berkompeten dalam bidang kesenian khususnya yang mengetahui lebih dalam mengenai kesenian *Topeng Ireng*. b) Para pelaku kesenian, khususnya kelompok pemain musik pengiring tari *Topeng Ireng*. Rata-rata pemain musik pada kelompok tersebut adalah remaja yang berjumlah 6 orang. c) Masyarakat setempat yang tinggal di dusun Windu Sabrang, Wonolelo.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa tulisan yaitu buku tentang sejarah kesenian *Topeng Ireng* yang ada di rumah bapak Suswanto dan juga syair-syair lagu yang dibawakan pada musik iringan topeng ireng. Data berupa tulisan juga peneliti ambil dari hasil wawancara yang dipaparkan dalam catatan pada saat penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data yaitu alat tulis, kamera, dan *digital recorder*.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. (Sugiyono, 2011:223).

Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa proses untuk mendapatkan keakuratan informasi mengenai karakteristik musik iringan tari Topeng Ireng dari data-data yang didapat melalui pengumpulan data. Creswell (2010:274) menyatakan proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar.

Menurut Miles (dalam Putera 2011:204), beberapa tahapan dalam analisis untuk penelitian kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas datadengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2011:241). Keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2011:273).

Selain triangulasi teknik penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2011:241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Musik Iringan Tari Topeng Ireng

Kesenian *Topeng Ireng* awalnya bernama kesenian *Dayakan*, istilah tersebut menurut salah satu tokoh masyarakat di Wonolelo sebenarnya ditujukan bagi orang pedalaman yang belum mengenal dunia luar. Musik pengiring kesenian *Topeng Ireng* memiliki karakteristik tersendiri.

Sesuai dengan data yang diambil dari hasil penelitian mengenai "***Karakteristik Musik Iringan Tari Topeng Ireng di Wonoleo***", maka data dijelaskan sebagai berikut.

Instrumen pengiring *Topeng Ireng* : (1) Jedhor adalah alat musik tradisional yang mirip 'terbang' akan tetapi dalam ukuran besar dengan diameter sekitar 48 cm. Adapun bahan kulitnya berada di bagian muka seutuhnya yang bulat melebar dan mendatar, tempat dimana pemain memukul dengan tangan atau alat pemukul lainnya. (2) Kendhang merupakan alat musik yang wajib digunakan pada setiap pertunjukan *Topeng Ireng*. Kendhang atau *kedhuplak* (masyarakat menyebutnya) memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap pola iringan *Topeng Ireng*. Kendhang kebanyakan di mainkan sesuai naluri pengendang, sehingga bila dimainkan oleh satu orang dengan orang lain maka berbeda nuansanya. Alat musik tersebut juga termasuk jenis alat musik *membranophone*. Cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan. (3) Bendhe merupakan alat musik yang berasal dari daerah Lampung yang suaranya dihasilkan dari alat musik itu sendiri atau tergolong dalam jenis alat musik *Idiophone*. Bendhe Secara visual alat musik bendhe sangat mirip dengan alat musik

aramba, yang membedakan keduanya hanya pada ukurannya dan warna yang digunakan. (4) Saron berbentuk bilahan dengan enam atau tujuh bilah (satu oktaf) ditumpangkan pada bingkai kayu yang juga berfungsi sebagai resonator. Instrumen ini dibunyikan dengan cara dipukul dengan alat pemukul yang dibuat dari kayu. Menurut ukuran dan fungsinya, terdapat tiga jenis saron, yaitu demung, saron dan peking.

Melodi

Setiap komposisi musik pasti memiliki melodi pokok atau melodi utama. Hal tersebut juga berlaku pada musik pengiring tari *Topeng Ireng* yang berada di dusun Windu Sabrang. Pada komposisi musik pengiring tarian *Topeng Ireng*, melodi utama ada pada vokal. Vokal sangat berperan penting pada musik pengiring tarian tersebut. Uniknya vokal disini hanya diiringi oleh alat-alat musik ritmis. Vokal pada musik pengiring tari *Topeng Ireng* ini berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui syair atau lirik lagu yang dibawakannya. Meskipun hanya diiringi alat musik ritmis namun menurut masyarakat, musik pengiring tersebut sudah sangat enak didengarkan.

Harmoni

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan bahwa perpaduan ritmis pada komposisi iringan tersebut terdengar harmonis (*selaras*). Ketika penyanyi mulai masuk, musik tersebut mulai terdengar rancu antara musik dengan vokalnya, sebab hanya ada alat musik ritmis tanpa menggunakan alat musik melodi satupun namun penyanyi tetap masuk dengan hanya mengikuti alunan ritmis, namun

disitulah salah satu keunikan yang terdapat pada musik iringan tari *Topeng Ireng*. Pada dasarnya terdapat alat musik saron namun saron tidak dibunyikan pada saat penyanyi mulai masuk.

Harmoni menurut para ahli ialah susunan dari tiga nada atau lebih, namun pada musik iringan tari *Topeng Ireng* tidak terdapat alat musik yang bersifat harmonis ataupun melodis yang dibunyikan secara bersama untuk menghasilkan susunan tiga nada atau lebih, sehingga harmoni dihasilkan dari perpaduan alat musik sejenis yaitu alat musik ritmis. Meskipun jika diperdengarkan pada saat vokal masuk tidak harmonis, namun masyarakat menganggap musik iringan *Topeng Ireng* enak untuk diperdengarkan dan mampu meningkatkan gairah para penari dan juga menarik perhatian para penonton.

Ritmis

Pola ritmis pada masing-masing instrumen memiliki karakter berbeda-beda. Musik pada pengiring *Topeng Ireng* terdengar monoton, namun ritmis atau irama pada setiap instrumennya berbeda. Masing-masing instrumen memiliki karakter dan fungsi tersendiri yang dihasilkan dari sumber bunyinya dan para penabuhnya.

Syair Lagu pada Pengiring *Topeng Ireng*

Lagu pada iringan tari *Topeng Ireng* memiliki peranan untuk menyampaikan pesan pada kesenian *Topeng Ireng*. Berikut adalah lagu-lagu wajib yang dibawakan pada pengiring *Topeng Ireng*:

Aki Sutopo

Nduwe ngelmu kang utomo
Kanggo bekal ngalemboro
Ge pagomo marang poro wargo
Mulo saiki ki sutopo ngudaneni
Dasar priyone sekti
Marang wargo deso ngurakapi
Nganti saiki sutopo dijuluki
Cikal bakal gawe mukti
Kabeh mau peparinge Gusti
Mulo saiki diganterke nganggo seni
Iki wes podo memetri
Cikal bakale ben biso lestari

Olah Rogo
Ayo poro konco olah rogo supoyo badane roso

Sinambi moco erang-erang kawulo miturut
agama
Ayo poro sedulur Islam sedoyo bebarengan
ngormatono,
Maring Mi'roj' junjungan Nabi kito Nabi
Muhammad kang mulyo
Ayo poro kaum muslimin muslimat sarto
pemuda fatayat
Podo giato anggone menghormati maring
Mi'raj Nabi Muhammad
Lamun wong urip ra gelem menghormati
Mbesuk yen ono akhirat bakal keparingan
sikso lan laknat
Geni neroko kang mbulat
Nanging sing podo gelem menghormati
Maring miyose kanjeng Nabi
Mbesok yen kito tumeko ing pati diganjar
swargo kang edi
Lafal innaadina indallohil Islam
Iku dawuhnya pangeran
Agama mungguhe Gusti Allah Islam

Iku den lakoni tenan
Milo ayo podo seduluran
Natepono in kewajiban
Ayat kang kasebut ono ing dalem Al Qur'an
Terang dawuhe pangeran
Mulo sedulur kang samyo mrikso
Mugi enggal lan tindakno
Agomo Islam kang luwih utomo iku dadi
kewajibannya.

Bentuk Lagu

Pada musik iringan tari Topeng Ireng juga terdapat bentuk lagu. Lagu Aki Sutopo merupakan salah satu lagu wajib yang dinyanyikan pada musik iringan tari Topeng Ireng. Lagu tersebut merupakan bentuk lagu dengan dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan. Pada satu bagian lagu terdiri dari 16 birama yang dibagi atas 8 birama sebagai frase tanya dan 8 birama berikutnya merupakan frase jawab. Selain terdapat pengulangan frase juga terdapat pengulangan motif pada tiap biramanya. Lagu-lagu wajib pada iringan Topeng Ireng secara keseluruhan terdiri atas dua bagian dengan dua kalimat/ frase tanya dan jawab.

Pembahasan

Musik pengiring tari *Topeng Ireng* memiliki karakteristik tersendiri seperti musik iringan tari pada umumnya. Musik iringan tari dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bentuk *internal* dan bentuk *eksternal*. Bentuk *internal* adalah iringan tari yang berasal dari dalam diri si penari itu sendiri seperti teriakan, tarikan nafas dan hentakan kaki. Bentuk *eksternal*

adalah iringan tari yang berasal dari luar diri penari.

Salah satu karakter yang menonjol pada musik iringan tari *Topeng Ireng* ialah, terdapat aksesoris pada bagian alas kaki dari kostum penari, yaitu *kelinthingan* dengan jumlah 200 buah yang dipakai tiap penari. Jika dipadukan dengan gerakan penarinya dan iringan eksternalnya menghasilkan komposisi musik pengiring yang riuh dan terlihat bersemangat. Dari hal ini dapat kita lihat bahwa *kelinthingan* merupakan salah satu bentuk iringan *internal* dari komposisi musik iringan tari *Topeng Ireng*.

Pada dasarnya, instrumen yang digunakan hampir sama pada musik pengiring tari pada umumnya yang secara garis besar menggunakan alat musik ritmis, namun terdapat perbedaan dari segi jenis instrumen pengiring *Topeng Ireng* yang digunakan di Wonolelo dengan daerah lain. Instrumen yang digunakan daerah lain sudah cukup modern, dan lebih variatif. Seperti penggunaan alat musik elektrik *organ* dan juga seperangkat gamelan. Jika dilihat pada gambar, dari bentuk kendhang yang digunakan terlihat memiliki keunikan tersendiri. Kendhang pada umumnya tidak berbentuk tabung dengan hanya satu sisi saja yang tertutup membrane. Masyarakat memiliki sebutan unik untuk instrumen kendhang yaitu, *kedhuplak*.

Karakter melodi yang digunakan pada komposisi musik iringan ini, secara garis besar terdapat pada penyanyi/vokal. Tangga nada yang digunakan pada lagu disesuaikan dengan lagu apa yang digunakan. Bisa saja tanggana diatonis ataupun pentatonik. Dari pola melodi

pada saron lebih tepatnya dimainkan dengan menggunakan tanggana pentatonik *hemitonis* (pelog) dengan nada 3-4-5-7-1 (*mi-fa-sol-si-do*).

. Harmoni pada musik iringan *Topeng Ireng* sama halnya dengan musik tradisional lainnya. Harmoni dihasilkan dari perpaduan alat musik ritmis yang terdengar selaras, sehingga mudah dinikmati oleh penontonnya.

Irama atau ritmis menjadi pokok utama dalam komposisi musik iringan tersebut, karena pada dasarnya instrumen yang digunakan lebih ditekankan pada alat musik ritmis. Musik disini berfungsi untuk menambahkan gairah dan semangat para penarinya oleh karena itu, karakter yang terdapat pada permainan ritmis yaitu cepat atau rancak, sehingga menimbulkan suasana yang bersemangat dan lincah hal ini disesuaikan dengan karakteristik kesenian *Topeng Ireng* yang bersifat rancak, lincah, atraktif, dan penuh semangat.

Karakter yang paling menonjol pada musik pengiring *Topeng Ireng* secara keseluruhan lebih terlihat dari lagu-lagu yang dibawakan. Pada syair-syair lagu tersebut berisi tentang dakwah Islam dan ajaran dalam kebaikan hidup sebagai manusia.

Komposisi musik iringan *Topeng Ireng* menggunakan teknik permainan *pinatut* yaitu teknik permainan dengan mengikuti gerakan penari. Seperti pada musik tradisional lain, komposisi musik ini juga dapat memberikan unsur *sakral* dimana musik tersebut dapat mengundang roh halus sehingga merasuki tubuh salah seorang penarinya. Hal ini dapat terjadi apabila penari mulai lelah namun musik

pengiringnya masih dibunyikan dengan irama yang keras.

Karakteristik bentuk lagu pada kesenian Topeng Ireng ialah secara keseluruhan lagu yang dibawakan terdiri dari dua bagian saja dengan frase tanya dan jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik musik iringan tari *Topeng Ireng* di Wonolelo dapat dilihat dari instrumen, melodi, harmoni, ritmis, dan syair lagu yang dibawakan. Instrumen yang digunakan yaitu kendhang, bendhe, jedhor, dan saron. Komposisi instrumen yang digunakan berbeda dengan di daerah lain dan terdapat keunikan pada bentuk alat musik yaitu jenis kendhang yang digunakan dan warga menyebutnya dengan sebutan *kedhuplak*. Karakteristik melodi yang digunakan ialah menggunakan tangga nada pentatonik pelog dengan modus *mi*. Karakteristik teknik permainan dalam komposisi musik tersebut adalah teknik permainan *pinatut* yaitu bermain dengan menyesuaikan gerakan penari dan musik. Karakteristik yang paling menonjol pada musik pengiring *Topeng Ireng* ialah syair lagu yang dibawakan mengarah pada syair-syair lagu religius tentang ajaran agama Islam. Karakteristik komposisi musik monoton namun rancak dan didukung oleh musik *internal* dari kostum penari yaitu *kelinthingan* sehingga suara yang dihasilkan menjadi lebih atraktif dengan mengikuti hentakan kaki si penari. Karakteristik bentuk lagu-lagu wajib yang dibawakan ialah

memiliki bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan.

Saran

Dari hasil penelitian tentang “Karakteristik Musik Iringan Tari *Topeng Ireng* di Wonolelo” maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

Kelompok *Topeng Ireng* “Cipta Rimba” hendaknya bisa menambahkan beberapa perpaduan alat musik iringan yang lebih menarik lagi, seperti penambahan alat musik yang bersifat harmonis seperti *organ* atau bisa juga menambahkan alat musik gamelan agar kesenian tersebut dapat terus menarik perhatian publik. Agar lebih menarik sebaiknya ditambahkan pola irama yang lebih variatif supaya tidak monoton, namun tidak menghilangkan karakteristik dari pola iringan *Topeng Ireng*. Menambahkan lagu yang sesuai dengan pesan kesenian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2010. *Reaserch Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito bandung.
- Putera, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT indeks
- _____. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito bandung.

Saldana, Johnny. 2009. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: Sage Publications.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Website

Yasmono, Budi Santoso (2013). Sejarah Tarian Kuda Lumping-Topeng Ireng. <http://yasmo-bs.blogspot.co.id/2013/04/sejarah-tarian-kuda-lumping-topeng-ireng.html>, diakses pada tanggal 2 Desember 2016.

Pembimbing :

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd

Reviewer:

Dra. Heni Kusumawati, M. Pd